

Romantisme K-Drama "True Beauty" dan Ekspektasi Love Language pada Pasangan Dewasa Awal

Fatimah Tuzzahra¹, Mayasari², Zainal Abidin³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: fatimahtuzzra@gmail.com¹, mayasari.kurniawan@fisip.unsika.ac.id²,
Zainal.abidin@fisip.unsika.ac.id³

Abstrak

Fatimah Tuzzahra, 1910631190156, Pengaruh Tayangan Romantis Drama Korea "True Beauty" Pada Platform VIU Terhadap Ekspektasi Love Language Dalam Hubungan Pasangan Dewasa Awal. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh tayangan romantis drama Korea terhadap Love Language. Teori yang digunakan ialah teori Kultivasi yang menjelaskan keterkaitan dari kerutinan menonton. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penarikan sample menggunakan metode Probability sampling dengan jenis Cluster Sampling. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Intensitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi Love Language dan Isi pesan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspektasi Love language.

Kata Kunci: Pengaruh tayangan, Ekspektasi, Love Language, Dewasa Awal

Abstract

Fatimah Tuzzahra, 1910631190156, The influence of the romantic Korean drama "True Beauty" on the VIU platform on love language expectations in early adult couple relationships. This researcher discusses the influence of Korean drama romance shows on Love Language. The theory used is the theory of cultivation which explains the relationship of routine viewing. The research method in this study is quantitative by sampling using the Probability sampling method with the type of Cluster Sampling. The results of research and discussion showed that intensity did not have a significant effect on expectations of Love Language and the content of messages had a significant influence on expectations of Love language.

Keywords: Influence of impressions, Expectations, Love Language, Early Adulthood

PENDAHULUAN

Media baru atau new media melingkupi bermacam aspek seperti informasi, pendidikan serta hiburan. Dengan hadirnya New media ini selain untuk memudahkan berkomunikasi dan bertukar informasi, New media juga berfungsi sebagai media penyalur hiburan. Media komunikasi saat ini kian beragam, mulai dari media untuk mencari informasi seperti google, ada juga media untuk bertukar informasi seperti facebook, Instagram dan sejenisnya, serta media tayangan video hiburan pengganti televisi yakni youtube. Dalam media massa, selain adanya media sosial tentu ada pula media hiburan. Media hiburan ini mencakup didalam nya platform streaming atau layanan video over-the-top (OTT). Platform media khusus menayangkan film yang dapat diakses oleh semua orang yaitu VIU, Netflix dan juga website khusus streaming.). Film mempunyai kekuatan untuk mengkonstruksi pesan lewat bahasa audio visual. Karena unsur-unsur yang sama dalam kehidupan sebenarnya seakan-akan para penikmat film menganggap bahwa film yang mereka lihat adalah nyata dan dapat dirasakan sesuai dengan keadaan mereka saat itu. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur,

2003: 127). (Studi & Komunikasi, 2018)

Dewasa ini fungsi media sebagai hiburan menjadi daya tarik sendiri bagi semua kalangan. Salah satu hiburan yang digandrungi khalayak ialah film atau drama Korea. Dengan digandrunginya drama Korea ini menjadikan hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang lama - kelamaan berkembang jadi budaya. William dalam (Utari, 2020) mengatakan bahwasannya budaya dapat pula berfokus pada "praktik intelektual, khususnya dalam kegiatan artistik". Di era ini budaya terus mengalami perkembangan dan terpaan zaman seperti halnya budaya populer. Arti dari budaya populer sendiri menurut KBBI ialah budaya yang diproduksi secara komersial, massal serta menjadi ikon budaya massa. Merujuk pada arti dari budaya populer, kebiasaan menonton drama Korea merupakan bagian dari kebudayaan populer.

Produk Korea populer yang diterima dengan baik secara internasional dan mempengaruhi orang-orang di suatu negara disebut dengan Hallyu, Korean Wave, atau Gelombang Korea. Hallyu sudah menjadi hiburan sehari-hari bagi orang-orang yang telah terpapar dibuktikan pula hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi.id yang dilakukan secara online pada 20-29 juni 2022 dengan responden sebanyak 1.609 penyuka hiburan korea, diperoleh sebesar 41,1% penggemar konten Korea Selatan mengakses konten tersebut selama 1 sampai 3 jam perharinya. Jumlah episode dalam tayangan drama Korea berpengaruh terhadap psikologis seseorang. Dimana dengan jumlah 16 episode ini memiliki pengaruh terhadap psikologis karena perasaan berkesan setelah menyelesaikan tayangan dengan judul tersebut membuat seseorang penasaran dengan kisah lainnya dengan judul yang berbeda sehingga membuat orang akan menonton drama Korea secara maraton (Abidin, 2019). Dikutip dari liputan6.com menurut Korean Foundation for Internasional Cultural Exchange (KOFICE) pada tahun 2021 Indonesia menjadi negara ke-4 tertinggi di dunia yang paling tertarik dengan Korean wave.

Salah satu drama Korea yang sempat populer dikalangan khalayak pada awal tahun 2021 yakni berjudul "True Beauty". Drama Korea "True Beauty" adalah drama romance comedy yang diangkat dari webtoon berjudul The Secret Of Angel yang populer pada tahun 2018. Drama ini juga menonjol dengan kisah romantis antara Ju-Kyung dan dua orang cowo populer di sekolahnya yaitu Lee Su-Hoo dan Lee Soe-Jun. Melalui adegan yang ditayangkan, drama ini kental akan kisah romantis anak SMA.

Mencintai dan dicintai merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Oleh karena itu dalam menjalin hubungan pasangan diperlukan sikap saling mencintai. Sikap mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang ini disebut pula sebagai love language atau bahasa cinta. Umumnya yang merasakan hal tersebut ialah orang – orang yang berada difase usia dewasa awal. Dewasa awal adalah periode waktu perkembangan individu yang berlangsung dalam rentan usia 18-25 tahun. (Nurhazlina Mohd. Ariffin, 2021)

Penulis telah melakukan pra penelitian yang menghasilkan perolehan data ada sebanyak 124 orang dari 200 responden yang berasal dari siswa- siswi kelas 3 SMAN 3 Karawang yang menggemari drama korea. Lalu ada sebanyak 85 orang menyukai drama korea bergenre romance. Kemudian ada sebanyak 107 orang yang telah menonton serial drama Korea berjudul "True Beauty". Serta sebanyak 66 orang siswa – siswi suka menonton atau mengakses drama Korea melalui platform VIU. Mengacu pada fakta-fakta yang ditemukan oleh penulis terkait ketertarikan siswa-siswi SMAN 3 Karawang terhadap kegemarannya menonton drama Korea terkhusus genre romance, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait seberapa besarkah keterkaitannya tayangan romantis dalam drama Korea terhadap jalinan hubungan asmaranya.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai metode kuantitatif survei eksplanatori. Umar (1993:36) dalam (Simbolon, 2020) menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bisa dikatakan tentang bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian eksplanatori adalah dengan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai

fenomena - fenomena yang ada di dalam objek penelitian dan mencari keterangan secara aktual dan sistematis.

Populasi Dan Teknik Penarikan Sampling

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Situmorang, 2017). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas 3 di SMAN 3 Karawang dengan jumlah responden sebanyak 107 orang. Sampel adalah proses pengumpulan data dimana hanya sebagian dari populasi yang akan dijadikan sampel dan digunakan untuk menentukan sifat serta karakteristik yang diinginkan dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Dari jumlah populasi 107 orang, dengan tingkat kesalahan yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* yaitu 5%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 78 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk menguji apakah sampel yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Test of Normality Kolmogorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45306055
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.056
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output perhitungan uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara variable X (Tayangan Romantis drama Korea) dengan variabel Y (Ekspektasi Love Language). Berikut merupakan hasil output menggunakan SPSS 26.0 version:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.214	2	218.607	17.858	.000 ^b
	Residual	918.119	75	12.242		
	Total	1355.333	77			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Ho = Tidak ada pengaruh menonton tayangan romantis drama Korea “True Beauty” pada Platform VIU terhadap ekspektasi Love Language dalam hubungan pasangan dewasa awal
Ha = Ada pengaruh menonton tayangan romantis drama Korea “True Beauty” pada Platform VIU terhadap ekspektasi Love Language dalam hubungan pasangan dewasa awal

Berdasarkan table di atas, hasil nilai F hitung sebesar 17.858 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Tayangan Romantis drama Korea) terhadap variabel Y (Ekspektasi Love Language).

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.564	1.904		5.548	.000
	MOTIVASI	.241	.264	.103	.916	.363
	PERSEPSI	.790	.176	.506	4.492	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dasar pengambilan keputusan:

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai t hitung < t table atau jika nilai Signifikansi > 0,05
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai t hitung > t table atau jika nilai signifikansi < 0,05

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Sebelumnya t tabel perlu dihitung terlebih dahulu dengan rumus ($t \text{ tabel} = \alpha/2 : n-k-1$) yang kemudian diperoleh nilai t tabel = 0,0003289.

Berdasarkan output tabel di atas, pada variabel X1 (Intensitas) didapatkan nilai t hitung 0,916 dan signifikansi = 0,363 > 0,05. Maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel Intensitas tayangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspektasi love language. Pada variabel X2 (Isi Pesan) didapatkan nilai hitung = 4,492 dan signifikansi = 0,000 < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel Isi Pesan berpengaruh signifikan terhadap Ekspektasi Love Language.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh dari variable independent terhadap variable dependen. Pengujian ini menggunakan SPSS 25.0 version dengan output:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.323	.305	3.499

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan output tabel data di atas, didapatkan nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,568 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,323. Berdasarkan uraian hasil pengujian diatas maka dapat ditarik kesimpulan terkait sumbangan pengaruh variabel indepeindeint X (Tayangan Romantis drama Korea) terhadap variabel Y (Ekspektasi Love Language) dapat dikatakan Reindah seibeisar 32,3% dan sisanya dipeingaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan keidalam peineilitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 78 responden kemudian peneliti mengolah data yang telah didapatkan melalui analisis regresi linear sederhana dengan software SPSS 26 version diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara menonton adegan romantis pada drama korea "True Beauty" dengan ekspektasi Love Language pada dewasa awal. Dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) menonton tayangan romantis serial "True Beauty" dengan variabel (Y) ekspektasi Love Language pada dewasa awal. Signifikansi hubungan antara variabel X dengan variabel Y dibuktikan dengan uji hipotesis. Namun pada hasil uji hipotesis antara menonton tayangan romantis drama korea "True Beauty" dengan ekspektasi Love Language pada dewasa awal menunjukkan hubungan yang kurang signifikan. Dimana besaran pengaruh variabel independent yaitu intensitas tayangan dan isi pesan sebesar 32,3% yang berarti rendah.

Hasil penelitian menunjukkan variabel X1 yaitu Intensitas Tayangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi love language pada dewasa awal dengan signifikansi $=0,363 > 0,05$. Kemudian variabel X2 yaitu Isi Pesan berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi love language pada dewasa awal dengan signifikansi $=0,000 < 0,05$. Berdasarkan penjelasan itu bisa diambil kesimpulan bahwa hanya Isi Pesan (X2) yang memiliki pengaruh signifikan dalam tayangan romantis drama Korea terhadap ekspektasi love language.

Dalam penelitian ini isi pesan lah yang signifikan memengaruhi ekspektasi love language pada dewasa awal dikarenakan pesan tersebut bersifat memengaruhi penontonnya. Selaras dengan pendapat teori kultivasi dimana semakin sering seseorang menyaksikan tayangan maka semakin besar pula peluang mereka untuk terpengaruhi dan merepresentasikan kedalam kehidupan nyata. Tayangan sendiri adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), tayangan merupakan kegiatan berupa informasi atau isi pesan atau bahkan hiburan yang dapat dipertunjukkan kepada khalayak. Jadi tayangan dapat diartikan sesuatu yang dipertunjukkan kepada khalayak berupa berita, informasi, hiburan dan sebagainya melalui media elektronik (Eriyawati, n.d.). Oleh karena itu, indikator Isi Pesan (X2) saling berkaitan dengan indikator Ekspektasi Love Language (Y).

Berdasarkan indikator pada variabel Ekspektasi Love Language (Y) menunjukkan sikap responden setelah menonton adegan romantis dalam serial drama korea "True Beauty" menjadi lebih membayangkan untuk menjalin hubungan seperti adegan-adegan romantis yang ditayangkan dalam drama "True Beauty". Hal ini ditunjukkan pada table karakteristik variabel Y (tabel4.) dimana rata-rata responden setuju dengan adanya ekspektasi menjalin hubungan seperti dalam drama Korea "True Beauty" untuk direalisasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Intensitas menonton tayangan romantis drama Korea "True Beauty" tidak berpengaruh terhadap Ekspektasi Love Language dalam hubungan pasangan dewasa awal dikarenakan T hitung lebih kecil daripada T tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel Intensitas tayangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi Love language dalam hubungan pasangan dewasa awal.
2. Isi pesan dalam drama Korea "True Beauty" berpengaruh terhadap ekspektasi love language dalam hubungan pasangann dewasa awal dikarenakan nilai T hitung lebih besar daripada T tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Isi pesan berpengaruh signifikan terhadap ekspektasi Love language dalam hubungan pasangan dewasa awal.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2019). *Nation Branding Melalui Budaya Populer "Studi Kasus Mengenai Proses Nation Branding Republic of Korea melalui Budaya Populer (K-Drama, K-Movie, K-Pop) dalam Membentuk Citra Negara Korea Selatan."*

- Aprilia, I. D. (2021). *Menggunakan Love Language untuk Memperkuat Hubungan Interpersonal*. <https://binus.ac.id/malang/communication/2021/10/05/menggunakan-love-language-untuk-memperkuat-hubungan-interpersonal/>
- Eriyawati, A. (n.d.). *Pengaruh YouTube Atta Halilintar Terhadap Motivasi Bagi Mahasiswa*.
- Hadiyani, S. P. (2021). *Pengaruh Tayangan Drama Korea Terhadap Motivasi Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unsika*
- Hidayat, A. (2017). *Purposive Sampling – Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus*. Stastikian.Com. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Kristina. (2022). *Arti Ekspektasi dan Contohnya dalam Kehidupan Sehari-hari*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5988137/arti-ekspektasi-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari>
- Kurniawan, K. (2017). *PENGARUH ROMANTISME DALAM DRAMA KOREA TERHADAP EKSPEKTASI BERPACARAN*.
- Nurhazlina Mohd. Ariffin, M. J. S. R. K. (2021). *Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai*. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.1043>
- Simbolon, A. U. B. (2020). *Pengaruh Tayangan Terhadap Minat Belajar Bahasa Korea*.
- Studi, P., & Komunikasi, I. (2018). *PESAN DAN MAKNA DAKWAH ISLAM DALAM FILM*. 3(1), 78–88 *Pengertian Budaya Populer, Ciri, Proses, Macam, dan Contohnya*. (2022). *Dosensosiologi.Com*. <https://dosensosiologi.com/budaya-populer/>